

TAJUK RENCANA

GenRe Menghadang Stunting

TAHUN 2030 mendatang, adalah tahun yang penting bagi Bangsa Indonesia. Sebab tahun itulah Indonesia akan menghadapi era bonus demografi. Tahun dimana generasi produktif yakni generasi milenial dan generasi Z akan mendominasi komposisi penduduk Indonesia.

Mengapa penting? Sebab warna-warninya akan terjadi. Bisa menjadi berkah, namun bukan tidak mungkin justru menjadi bencana. Jika kompetensi, *skill*, maupun karakter generasi ini tidak memadai, maka akan menjadi masalah besar. Salah satunya adalah masalah stunting.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menyebutkan generasi tersebut sebagai GenRe atau generasi Berencana. Program itu bertujuan untuk mendukung remaja Indonesia agar menjadi generasi yang mempunyai perencanaan kehidupan matang.

Kepala BKKBN Hasto Wardoyo mengatakan program dan rencana pelayanan kepada masyarakat berganti seiring perubahan fokus. Inilah yang melatarbelakangi dibentuknya GenRe yang membidik remaja dan generasi muda di bawah 40 tahun. Karena itulah BKKBN saat ini tugasnya mengurusi masalah kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, pembangunan remaja.

Maka salah satu penekanan kuat adalah untuk pada remaja yaitu kesehatan reproduksi dan pembangunan keluarga. GenRe inilah menjadi sasaran penting dalam mencegah stunting (KR 26/12). Hal tersebut selaras dengan cita-cita bangsa menuju Indonesia Emas di tahun 2045, yang sangat bergantung pada angka prevalensi stunting.

Sebenarnya masalah pemerintah telah menetapkan stunting menjadi isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024.

Sementara strategi penurunan angka stunting juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional percepatan penurunan stunting sesuai PP No 72 Tahun 2021. Menurut catatan BKKBN, sekarang ini di sejumlah daerah capaian prevalensi sudah di bawah 20%. Tetapi jumlah tersebut masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. Kalaulah kemudian sudah tercapai 14% bukan berarti Indonesia bisa dinyatakan bebas stunting, sebab target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting sampai kategori rendah atau di bawah 2,5%.

Bagaimana dengan DIY? Dari hasil Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2021, berhasil masuk dalam tiga kategori terendah untuk kasus stunting di Indonesia setelah Provinsi Bali dan DKI Jakarta. DIY pada angka 17,3%, sehingga diharapkan angka penurunan stunting 14% dapat tercapai sebelum tahun 2024.

Karenanya BKKBN mengapresiasi kerja keras DIY yang luar biasa. Banyak hal yang bisa dicontoh dari DIY. Gotong royong menjadi contoh yang sangat baik dilakukan DIY. Bahkan menurut BKKBN, DIY juga menjadi daerah dengan capaian tertinggi untuk partisipasi Pelayanan KB Serentak Sejuta Akseptor (PSA) yang dilaksanakan BKKBN. Capaian itu melebihi dari target, lebih dari 200%.

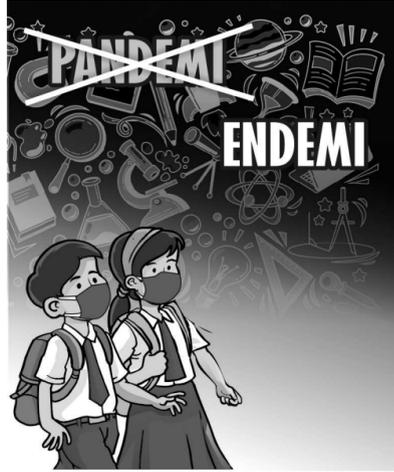
Tentu bukan berarti DIY santai dengan kebanggaan tersebut. Tetapi tetap terus menjaga agar bayi yang lahir pada tahun 2023-2024 musti sehat tidak kekurangan gizi dan mencegah kekeliruan dalam pola asuh.

Upaya lain yang sebenarnya sudah diamanatkan PP No 72 Tahun 2021 adalah peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Serta penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi. Nah, semuanya juga tergantung bagi Pemerintah Daerah menyikapi dengan baik. Kita percaya, Pemda DIY akan terus melakukan gerakan bagi GenRe. (**)-d

Menerjemahkan Kesatuan Pendidikan dan Budaya

Sutrisna Wibawa

Sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya untuk melaksanakan fungsinya dalam memberikan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Ayat (2) menyebutkan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya seba-



menilai Rp 4 juta sampai Rp 1 miliar perbulan. Ini membuka angin segar bagi roda perekonomian DIY.

Kejatidirian

Masyarakat di tengah pandemi membelajarkan makna ketahanan, ketangguhan, dan daya adaptasi. Ketangguhan ini merupakan wujud kejatidirian. Pendidikan khas Ke-Jogja-an, misalnya, merumuskan kejatidirian pendidikan supaya membentuk pribadi jalma kang utama. Kontribusi pendidikan ala Yogyakarta ini secara berkelanjutan menjawab masalah seperti intoleransi, dekadensi moral, dan rendahnya skor PISA siswa kita. Permasalahan yang disebutkan di atas, dapat tertangani dengan pendekatan pedagogi Ki Hadjar Dewantara *momong, among lan ngemong* sebagaimana komitmen pendidikan khas Ke-Jogja-an.

Tahun 2023 sudah di depan mata. Langkah kita berikutnya adalah meniadakan peristiwa sejarah dan strategi kemasadepanan sebagai tindakan kolektif untuk menerjemahkan kesatuan antara pendidikan dan kebudayaan. Pendidikan adalah usaha budaya begitu pula sebaliknya. DIY sebagai kantong kebudayaan dan ikon kota pendidikan menyediakan ekosistem pembangunan berjangka panjang itu. Kita berharap tahun mendatang lebih baik ketimbang tahun sebelumnya. □ - d

***Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Kepala Lembaga Pengembangan UST serta Guru Besar Pascasarjana UST dan UNY.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

LINTASAN peristiwa selama satu tahun terakhir kian menjadi sejarah. Sekitar dua tahun berjalan kita tengah menghadapi pandemi, kini transisi dari pandemi ke endemi. Transisi ini telah menghasilkan transformasi pembelajaran berbasis digital. Selama pandemi kenormalan baru di ranah pendidikan membuahakan fleksibilitas pembelajaran. Kegiatan pendidikan membuka kemungkinan terhadap skema klasikal, *hybrid learning* dan *blended learning*. Dunia pendidikan selama dan setelah pandemi, diharapkan setemali tema presidensi tempo hari: *recover together, recover stronger*.

Transformasi pembelajaran berbasis digital harus sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan dan kebudayaan hari depan. Hilmar Farid, Direktur Jenderal Kebudayaan, menyebutkan pembangunan berkelanjutan bertumpu pada tiga pilar: kelestarian lingkungan, keadilan sosial, dan kemakmuran ekonomi. Tiga pilar ini mendorong strategi kebudayaan dan pendidikan hendaknya turut mengambil bagian. Sebuah solusi holistik untuk memintal benang sejarah 2023.

Seragam dan Sumbangan

Masalah klasik yang muncul tiap tahun pelajaran baru berkisar seputar pakaian seragam dan sumbangan pendidikan. Permasalahan pengadaan seragam terkadang masih dimaknai berbeda, padahal Permendikbud Nomor 45 Tahun 2014 secara jelas mengatur pengadaan pakaian seragam diusahakan sendiri oleh orang tua atau wali siswa. Pengadaan pakaian seragam tidak boleh dikaitkan dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru atau kenaikan kelas. Dengan redaksi serupa, aturan seragam diperbarui dalam Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022.

Persoalan kedua adalah sumbangan pendidikan yang juga masih berbeda penafsiran. Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 10 ayat (1) menjelaskan Komite

Mempersiapkan Pengelolaan Pendidikan Pascapandemi

Rudy Prakanto

antardaerah, melalui pendekatan komprehensif, sistematis serta berkeadilan. Evaluasi sistem zonasi yang dimatikan untuk pemerataan kualitas pendidikan perlu terus dilakukan. Kedua, penyelesaian persoalan kualitas dan kuantitas guru yang merupakan ujung tombak mutu pendidikan, harus terus diupayakan. Melalui program guru penggerak, dan P3K, diharapkan berdampak untuk peningkatan kualitas sekolah.

Ketiga persoalan anggaran pendidikan, perlu diselesaikan secara menyeluruh dari hulu sampai ke hilir. Diharapkan ada regulasi yang pasti terkait peran pemerintah, daerah, dan masyarakat dalam mekanisme pembiayaan di sekolah. Keempat persoalan kurikulum, perlu ada konsep matang, dan dirancang dengan baik, harus mengantisipasi pesatnya kemajuan sains, dan teknologi. Melibatkan dunia usaha dan industri sehingga relevan antara lulusan dengan dunia kerja.

Kolaborasi

Pengelolaan pendidikan pascapandemi perlu kolaborasi, dan sinergi antara pemerintah pusat, daerah dan sekolah. Harapannya tujuan yang ingin dicapai dalam renstra Kemendikbudristek dapat terwujud. (1). Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif. (2). Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik yang berkeadilan. (3). Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa, dan sastra serta pengarusutamaannya dalam Pendidikan. (4). Peningkatan produktivitas, riset, inovasi, dan ilmu pengetahuan perguruan tinggi dan (5) penguatan sistem tata

kelola pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Seperti diketahui pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif maupun positif bagi pendidikan. Dampak negatifnya, kurang lebih 60 juta siswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan normal dan dimungkinkan terjadi *learning loss*. Dampak positifnya, memaksa siswa, guru, dan sekolah melakukan transformasi pendidikan berbasis teknologi digital.

Berbagai platform pembelajaran 'terpaksa' digunakan guru, dalam proses pembelajarannya, dalam bentuk *learning management system* (LMS) baik bersifat *synchronous* maupun *asynchronous*. Maka lompatan transformasi digital yang sudah terjadi di sekolah, dikawal untuk terus dilanjutkan, walaupun pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan. Jangan sampai teknologi komunikasi pembelajaran di sekolah memudar. Inipun menjadi tantangan tersendiri di dalam pengelolaan pendidikan pascapandemi. Diperlukan kolaborasi dan sinergi tingkat tinggi. □ - d

***Rudy Prakanto SPd Meng, Kepala Balai Tekkomdik DIY dan Ketua Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY.**

Pojok KR

DIY lokasi baru pusat kejahatan perbankan.
-- Waspada pada semua yang mencurigakan.

Pemerintah akan impor beras 500.000 ton.
-- Keluh kesah petani perlu didengarkan.

Pemda DIY pertegas sanksi bagi ASN yang bolos.
-- Layanan publik adalah wajah penting Pemda DIY.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Jangan Lagi Ada yang 'Nuthuk' Harga

DAYA tarik Yogya memang luar biasa, dalam menarik pariwisata. Jutaan orang diperkirakan bakal masuk DIY dalam liburan Natal dan Tahun Baru. Dalam keterangan yang dimuat di koran ini, Polda DIY mensinyalir ribuan mobil pribadi sudah masuk DIY. Maka, kita lihat jalanan mulai macet. Lebih-lebih pada saat jam masuk dan pulang sekolah. Ini risiko sebagai kota pariwisata.

Namun dari sisi pergerakan ekonomi hal tersebut wajib disyukuri. Paling tidak, karena akan memberikan dampak baik setelah sebelumnya tertahan, dan pengusaha belum bisa total menikmati. Nah, tentu ada yang harus disiapkan untuk menyambut para wisatawan tersebut. Pertama, jangan ada lagi

tragedi *nuthuk* harga karena menggunakan *humpang*. Ini artinya bunuh diri bagi penjualnya sebab tentu tidak akan beli lagi di situ. Karenanya, Pemda harus tegas terhadap oknum yang mencemarkan nama Yogya.

Kedua, Pak Polisi harus tegas tetapi juga luwes mengatasi riuhnya lalu lintas. Saya usulkan tiap sore Pak Polisi ikut menjaga kemacetan lalu lintas di sejumlah ruas jalan di wilayah DIY, khususnya Kota Yogya. Ketiga, masalah parkir yang tentu akan merepotkan pengguna jalan yang lain bila tidak diatur dengan baik. Perlu dibuat kantong parkir yang banyak. □ - d

Bagas Sunaryadi SH, Prawirodirjan Gondomahan Yogyakarta.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs HM Idham Samawi, **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti, **Direktor Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB, **Direktor Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE, **Direktor Keuangan:** Imam Satriadi SH, **Direktor Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc, **Direktor Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani, Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifulhah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsi.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragi Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi, **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti, **Direktor Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB, **Direktor Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE, **Direktor Keuangan:** Imam Satriadi SH, **Direktor Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc, **Direktor Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA, Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussabaha, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSh, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklikrankryk23@yahoo.com, iklikrankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)